

PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BAHAN BAKU PADA PT. INKALCO AGUNG MULIA M E D A N

Oleh :

Sampe Pangihutan Sianturi

NPM : 00 830 0321



JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 0 2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**Judul Skripsi : PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
BAHAN BAKU PADA PT. INKALCO AGUNG
MULIA MEDAN**

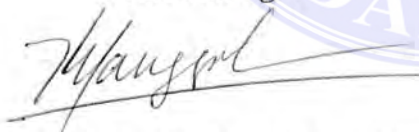
Nama Mahasiswa : SAMPE PANGIHUTAN SIANTURI

No. Stambuk : 00 830 0321

Jurusan : AKUNTANSI

**Menyetujui :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



(KARLONTA NAINGGOLAN, SE,MSAc)

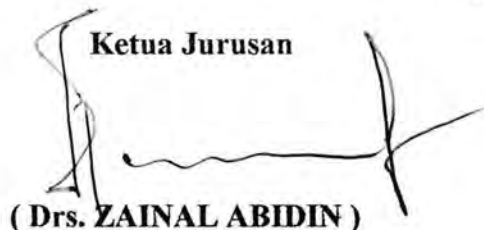
Pembimbing II



(SARI BULAN T., SE)

Mengetahui :

Ketua Jurusan



(Drs. ZAINAL ABIDIN)

Dekan



(Drs. RASDIANTO, MS, Ak)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Tanggal Lulus : 21 Mei 2002

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

RINGKASAN

Sampe Pangihutan Sianturi, Perencanaan dan Pengendalian Bahan Baku pada PT. Inalko Agung Mulia Medan, dibawah bimbingan Ibu Karlonta Nainggolan, SE, MSAc, selaku Pembimbing I dan Ibu Sari Bulan Tambunan SE, selaku Pembimbing II.

Perusahaan mempunyai tujuan agar memperoleh laba dan tercapainya kelangsungan hidup. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus menggunakan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, disamping itu perusahaan harus juga menyusun perencanaan dan pengendalian yang baik serta melaksanakan fungsi tersebut secara menyeluruh pada semua bagian yang ada di dalam perusahaan .

Salah satu bagian atau divisi dari suatu perusahaan adalah divisi persediaan. Bahan baku adalah unsur persediaan yang sangat penting bagi perusahaan industri. Persediaan bahan baku merupakan bahan yang akan diproses menjadi barang jadi perusahaan. Bahan baku sangat penting artinya untuk mengelola perusahaan tersebut sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik, mutu persediaan bahan jadi dapat ditingkatkan dan jumlah persediaan bahan baku dapat diatur pada jumlah tertentu agar dana yang tertanam di dalam persediaan bahan baku dapat dikendalikan. Perusahaan industri yang tidak merencanakan persediaan bahan bakunya secara tepat besar kemungkinan akan mengalami hambatan dalam berproduksi, persediaan barang jadi terganggu dan juga terganggunya penjualan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

Persediaan bahan baku pada perusahaan industri biasanya merupakan aktiva lancar yang relatif besar jumlahnya, dan aktivitas perusahaan sangat erat kaitannya dengan persediaan bahan baku. Agar perusahaan dapat melaksanakan dapat melaksanakan aktivitas tersebut maka perlu dilakukan perencanaan yang sebaik – baiknya. Perencanaan tersebut harus dapat menjadi pedoman bagi perusahaan agar tercapai tujuan perusahaan sesuai dengan yang telah direncanakan .

Agar perencanaan yang telah di buat dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka perlu diadakan pengendalian . Pengendalian harus dapat memberikan umpan balik terhadap fungsi perencanaan.

Perusahaan **PT. INKALKO AGUNG MULIA** yang bergerak dalam industri pengolahan kapur calsium carbonat (CaCO_3) harus mempunyai perencanaan dan pengendalian yang baik terhadap persediaan bahan baku, hal ini penting karena persediaan bahan baku perusahaan dalam jumlah yang besar.

Dari uraian teoritis dan analisa serta evaluasi perusahaan maka Penulis memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya dalam membuat perencanaan persediaan bahan baku melalui anggaran persedian bahan baku tidak dengan cara langsung menentukan besarnya produksi dalam satu periode ,sebaiknya dengan merencanakan secara tri wulan atau semester karena hal ini dilakukan untuk menjaga kemungkinan kenaikan harga - harga, dan juga persaingan harga dengan perusahaan lain . Disamping itu juga untuk menjaga agar kualitas dan kuantitas persediaan bahan baku dapat

UNIVERSITAS MEDAN AREA
ditemukan dengan baik.

2. Karena bahan baku yang paling material jumlahnya dan harga yang lebih besar bagi perusahaan adalah batu kapur dan belerang, maka perusahaan harus mengadakan pengendalian terhadap persediaan bahan baku tersebut, baik dari segi dijaga jumlahnya dan juga dari segi jumlah kebutuhannya (pengendalian fisik) dan juga dari segi prosedur administrasi perusahaan (pengendalian administrasi), sehingga tidak terjadi penimbunan persediaan bahan baku tersebut dalam waktu yang lama karena hal ini akan merugikan perusahaan.
3. Persediaan bahan baku tersebut di atas juga perlu disimpan dalam suatu tempat yang baik dalam arti disimpan ditempat yang teduh dan aman sehingga terhindar dari kerusakan.
4. Prosedur - prosedur yang telah ada di perusahaan sebaiknya di perbaharui karena masih adanya jabatan dalam struktur organisasi yang dipegang oleh satu orang dalam prosedur perencanaan dan pengendalian bahan baku.
5. Struktur organisasi sebaiknya diperbaharui atau ditambah karena adanya jabatan yang dirangkap oleh satu orang dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya di dalam perusahaan .

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Penulis persembahkan kehadiran Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan berkat dan kasih Nya, sehingga Penulis akhirnya dapat menyelesaikan pekerjaan penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi .

Skripsi ini berjudul “ **Perencanaan dan Pengendalian Bahan Baku pada PT. Inalko Agung Mulia Medan** “ .

Adapun penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan terakhir perkuliahan Penulis di Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi dalam program pendidikan Strata-I untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya kepada pihak – pihak tersebut terutama kepada :

1. Bapak Drs Rasdianto, MS, Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Bapak Drs Zainal Abidin selaku Ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Karlonta Nainggolan, SE, MS. Acc., selaku Pembimbing I Penulis.
4. Ibu Sari Bulan Tambunan, SE., selaku Pembimbing II Penulis.
5. Semua staf dan tata usaha Fakultas Ekonomi Univrsitas Medan Area.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

6. Bapak Johan Kohari selaku Manajer di PT. Inalko Agung Mulia Medan beserta karyawan dimana Penulis melakukan penelitian sekaligus pengambilan data – data.
7. Teman – teman seiman dari GSM HKBP Jalan Saudara yang selalu memberikan dorongan material dan spiritual.
8. Keluarga J.H. Panjaitan dan Kakakku Jeniati Sianturi dan Bere – bere aku semuanya, Abang Edisman Purba dan Kakak Susi Simare – mare, Keluarga Tulang Simare – mare, Ompung Tulus yang sangat kusayangi dan semua pihak yang telah turut membantu sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dan pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Orang tua Ayah dan Ibu yang telah dengan gigih dan penuh kasih sayang membantu segalanya sampai bisa menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Medan, Mei 2002

Penulis,

Sampe Pangihutan Sianturi

NPM : 00.830.0321

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

DAFTAR ISI

DAFTAR RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Hipotesis.....	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian.....	3
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	4
F. Metode Analisis.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Persediaan Bahan Baku.....	6
B. Biaya – biaya dalam Persediaan Bahan Baku.....	7
C. Prosedur Perencanaan Teknik dan Penyusunan Anggaran Persediaan Bahan Baku.....	13
D. Pengendalian Persediaan Bahan Baku.....	25
E. Peranan Contoller dalam Perencanaan dan Pengendalian Bahan Baku.....	28

BAB III PT. INKALCO AGUNG MULIA MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	30
B. Jenis – jenis Persediaan Bahan Baku	34
C. Biaya – biaya dalam Persediaan Bahan Baku	36
D. Prosedur Perencanaan dan Penyusunan Anggaran	
Persediaan Bahan Baku	37
E. Teknik Perencanaan Persediaan Bahan Baku.....	39
F. Pengendalian Bahan Baku	40

BAB IV ANALISIS DAN EVALUASI.....	43
--	-----------

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Perusahaan mempunyai tujuan agar memperoleh laba dan tercapainya kelangsungan hidup. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus menggunakan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, disamping itu perusahaan harus juga menyusun perencanaan dan pengendalian yang baik serta melaksanakan fungsi tersebut secara menyeluruh pada semua bagian yang ada di dalam perusahaan .

Salah satu bagian atau divisi dari suatu perusahaan adalah divisi persediaan. Bahan baku adalah unsur persediaan yang sangat penting bagi perusahaan industri. Persediaan bahan baku merupakan bahan yang akan diproses menjadi barang jadi perusahaan. Bahan baku sangat penting artinya untuk mengelola perusahaan tersebut sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik, mutu persediaan bahan jadi dapat ditingkatkan dan jumlah persediaan bahan baku dapat diatur pada jumlah tertentu agar dana yang tertanam di dalam persediaan bahan baku dapat dikendalikan. Perusahaan industri yang tidak merencanakan persediaan bahan bakunya secara tepat besar kemungkinan akan mengalami hambatan dalam berproduksi, persediaan barang jadi terganggu dan juga terganggunya penjualan.

Persediaan bahan baku pada perusahaan industri biasanya merupakan aktiva lancar yang relatif besar jumlahnya, dan aktivitas perusahaan sangat erat kaitannya dengan persediaan bahan baku. Agar perusahaan dapat melaksanakan dapat

melaksanakan aktivitas tersebut maka perlu dilakukan perencanaan yang sebaik – baiknya. Perencanaan tersebut harus dapat menjadi pedoman bagi perusahaan agar tercapai tujuan perusahaan sesuai dengan yang telah direncanakan .

Agar perencanaan yang telah di buat dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka perlu diadakan pengendalian . Pengendalian harus dapat memberikan umpan balik terhadap fungsi perencanaan.

Perusahaan **PT. INKALKO AGUNG MULIA** yang bergerak dalam industri pengolahan kapur calsium carbonat (CaCO_3) harus mempunyai perencanaan dan pengendalian yang baik terhadap persediaan bahan baku, hal ini penting karena persediaan bahan baku perusahaan dalam jumlah yang besar.. Mengingat pentingnya arti persediaan bahan baku dan masalah – masalah yang dapat ditimbulkannya maka Penulis tertarik untuk menulis skripsi mengenai perencanaan dan pengendalian bahan baku. Untuk itu Penulis memilih judul “ **PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BAHAN BAKU PADA PT. INKALKO AGUNG MULIA**” yang berlokasi di Jalan Medan Binjai Km 12,5 Medan , dimana penulis ingin mengetahui bagaimana perencanaan dan pengendalian secara teoritis dan yang diterapkan oleh perusahaan.. Dipilihnya perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut telah mengadakan perencanaan dan pengendalian terhadap persediaan bahan bakunya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan riset pendahuluan yang telah Penulis lakukan, maka masalah yang perlu dibahas adalah apakah penerapan perencanaan dan pengendalian bahan baku di **PT. INKALKO AGUNG MULIA MEDAN** sudah berjalan dengan baik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

C. Hipotesis

“ Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu soal, yang dimaksudkan sebagai suatu tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya “¹⁾

Sehubungan dengan masalah tersebut di atas maka Penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Apabila perusahaan telah melaksanakan perencanaan dan pengendalian bahan baku dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan baik sehingga penjualan akan meningkat .

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, dana, dan pengetahuan Penulis, maka Penulis membatasi penelitian ini hanya di batasi pada perencanaan dan pengendalian bahan baku pada perusahaan yang di teliti .

Tujuan Penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1. Untuk mengetahui dan membandingkan perencanaan dan pengendalian bahan baku yang ada dalam teori dan yang sedang diterapkan pada perusahaan yang diteliti.**
- 2. Memberikan sumbangan saran yang mungkin berguna bagi perusahaan apabila diperlukan atau dibutuhkan .**

1) Winarno Surahmad, Pengantar Penulisan Ilmiah, Dasar, Metode dan Tehnik, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995, hal 39 .

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data - data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini, maka Penulis menggunakan metode penelitian Yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (library research)

Penelitian kepustakaan bersumber dari buku – buku teks, artikel – artikel serta yang erat hubungannya dengan penulisan skripsi ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa uraian teoritis sehingga diperoleh data sekunder .

2. Penelitian Lapangan (field research)

Penelitian lapangan bertujuan untuk mencari fakta yang sebenarnya yakni berdasarkan data yang diperoleh langsung dari perusahaan dimana Penulis mengadakan penelitian, sehingga di dapat data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. Pengamatan (Observation)

Dengan cara pengamatan langsung ke perusahaan untuk memperoleh data yang jelas mengenai perusahaan yang diteliti .

2. Wawancara (Interview)

Dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan orang yang berkompeten dalam perusahaan, untuk memberikan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini .

3. Daftar Pertanyaan (Questionnaire)

Dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis untuk melengkapi data – data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini .

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

F. Metode Analisis

Untuk memenuhi segenap unsur analisis dalam penulisan skripsi ini, Penulis menggunakan metode analisis yaitu :

1. Metode Deskriptif yaitu,

Data yang disusun, diklassifikasikan, dianalisis kemudian diinterpretasikan sehingga nampak gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti .

2. Metode Komparatif yaitu,

Analisis data dengan cara membandingkan antara teori dengan praktek dan antara data primer dengan data sekunder sehingga diperoleh persesuaian ataupun perbedaan antara data tersebut .

Dari hasil analisis tersebut Penulis akan menarik kesimpulan dan selanjutnya mengajukan saran untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Bahan Baku

Suatu perusahaan khususnya perusahaan industri membutuhkan sejumlah bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari barang jadi. Bahan baku ini merupakan bahan baku utama yang diperlukan dalam memproduksi suatu barang, artinya tanpa bahan baku, proses produksi tidak dapat berlangsung .

Kebutuhan akan baku bisa diperoleh dari bermacam – macam sumber, seperti diusahakan oleh perusahaan itu sendiri, diperoleh langsung dari alam, dari supplier, atau dari perusahaan lain yang produksinya menghasilkan bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan itu sendiri, sebab tidak semua perusahaan memproduksi barang yang siap untuk dipakai langsung oleh konsumen tanpa pengolahan lebih lanjut.

Menurut Glenn A. Welsch pembagian bahan baku adalah sebagai berikut :

“Bahan baku yang digunakan dalam suatu pabrik secara tradisional dibagi menjadi dua, yaitu bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung²⁾ .

Bahan langsung adalah semua bahan baku yang menjadi bagian terpadu dari produk jadi dan dapat ditelusuri langsung pada harga pokok barang jadi, sedangkan

²⁾ Glenn A. Welsch, *Penyusunan Anggaran Perusahaan (Budgeting)*, Edisi VII, Hall Inc., Alih Bahasa, Bumi Kasara, Jakarta, 1995, hal 224.

Bahan langsung adalah semua bahan baku yang menjadi bagian terpadu dari produk jadi dan dapat ditelusuri langsung pada harga pokok barang jadi, sedangkan bahan baku tak langsung adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi tetapi tidak dapat ditelusuri secara langsung pada tiap produk. Bahan tidak langsung ini sering di sebut bahan penolong atau bahan pembantu. Seperti pada industri grafika bahan langsung yang digunakan adalah kertas yang akan dicetak atau bahan lain untuk sampul buku, sedangkan bahan tidak langsung adalah bahan kimia, bahan pelumas, dan pelarut solven .

Dilihat dari segi ketersediaan bahan baku ini, ada bahan baku yang tersedia setiap saat atau dengan kata lain perusahaan tidak mengalami hambatan yang berarti untuk memperolehnya. Ada juga bahan baku yang tidak tersedia setiap kali dibutuhkan tetapi mempunyai waktu tertentu atau bersifat musiman.

Bagi perusahaan yang memperoleh keseluruhan bahan bakunya dari perusahaan lain, sangat perlu mempunyai lebih dari satu sumber perolehan bahan baku. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga berbagai kemungkinan yang tidak diinginkan. Sebab dengan hanya mengharapkan satu sumber saja ada kemungkinan supplier tersebut tidak sanggup menyediakan bahan baku pada saat – saat tertentu sehingga akan terjadi kemacetan produksi .

B. Biaya – biaya Persediaan Bahan Baku

Biaya persediaan bahan baku meliputi keseluruhan pengeluaran atau pengorbanan yang terjadi untuk membeli bahan baku sehingga bahan baku itu

tersedia di pabrik dan biaya yang dikeluarkan sehingga bahan baku tersebut dapat digunakan atau dipakai dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk. Prinsip yang dijadikan dalam akuntansi biaya bahan adalah bahwa semua biaya yang terjadi akibat penggunaan suatu unit bahan dalam proses produksi harus dimasukkan dalam harga pokok produksi. Biaya dalam persediaan bahan baku sebahagian merupakan biaya variabel dan sebahagian lagi biaya tetap. Biaya yang bersifat variabel merupakan biaya – biaya yang berubah – ubah disebabkan oleh perubahan jumlah persediaan bahan baku yang ada di gudang, atau dalam persamaan dapat disebutkan bahwa besarnya biaya variabel berbanding lurus dengan jumlah persediaan bahan baku yang disimpan dalam gudang. Artinya biaya variabel akan naik apabila frekuensi pembelian bahan baku bertambah dan sebaliknya akan turun apabila jumlah persediaan bahan baku yang disimpan berkurang jumlahnya.

Secara keseluruhan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam persediaan bahan baku dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Biaya Pemesanan

Dalam melakukan pemesanan harus diperhatikan bagaimana melakukan pemesanan tersebut, bahan mentah apa yang akan dipesan, berapa banyak yang akan dipesan, dan kapan pemesanan akan dilakukan. Dengan memperhatikan hal yang diatas, perusahaan dapat mengeluarkan biaya pengadaan bahan baku yang minimal, karena semuanya sudah terencana baik.

Berdasarkan tingkat variabilitasnya, biaya pemesanan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1a. Biaya pemesanan tetap

Biaya pemesanan tetap yaitu biaya pemesanan yang jumlah tetap sama dalam suatu periode tertentu tanpa dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya tingkat pemesanan .

1b. Biaya pemesanan variabel

Biaya pemesanan variabel yaitu biaya pemesanan yang jumlahnya berubah – ubah secara proporsional sesuai dengan frekuensi pemesanan ³⁾

Biaya pemesanan ini tidak dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya kuantitas yang dibeli tetapi dipengaruhi oleh frekuensi pembelian. Semakin tinggi frekuensi pembelian, maka biaya pemesanan akan semakin besar, sebaliknya semakin kecil frekuensi pemesanan maka biaya pemesanan akan semakin kecil . Secara rinci biaya – biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pemesanan ini terdiri dari :

- 1) **Biaya selama proses persiapan**
 - a. **Persiapan – persiapan yang diperlukan untuk pesanan**
 - b. **Penentuan besarnya kuantitas yang akan dipesan**
- 2) **Biaya pengiriman pesanan**
- 3) **Biaya pengiriman barang yang dipesan**
 - a. **Pembongkaran dan pemasukan ke gudang**
 - b. **Pemeriksaan material yang diterima**
 - c. **Mempersiapkan laporan penerimaan**
 - d. **Mencatat kedalam material cards**
- 4) **Biaya proses pembayaran**
 - a. **Auditing dan perbandingan antara laporan penerimaan dengan pesanan asli**
 - b. **Persiapan pembuatan cek untuk pembayaran**
 - c. **Pengiriman cek dan ketentuan auditingnya ⁴⁾**

³⁾ R. A. Supriyono, Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku Satu, Edisi Duas, BPF, Yogyakarta, 1992, hal 390 – 391 .

⁴⁾ Bambang Riyanto, Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, Cetakan Keenam, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1980, hal 68 – 69 .

2. Biaya Transportasi

Perusahaan membutuhkan transportasi agar bahan baku sampai ke gudang, ini mengharuskan perusahaan mengeluarkan biaya. Biaya transportasi ini merupakan salah satu unsur biaya yang mudah untuk diperhitungkan sebagai harga pokok untuk bahan baku. Namun sering di dalam pembelian bahan baku perusahaan membayar biaya transportasi untuk berbagai jenis bahan baku yang dibeli. Hal inilah yang sering menimbulkan masalah untuk mengalokasikan biaya transportasi tersebut pada tiap – tiap jenis bahan baku. Ada dua kemungkinan perlakuan terhadap biaya ini yaitu :

1. Biaya transportasi diperlakukan untuk menambah harga pokok bahan baku yang dibeli. Dalam hal ini biaya transportasi diperlakukan untuk menambah harga pokok bahan baku yang dibeli, maka alokasi biaya terhadap masing – masing bahan baku yang dibeli dapat didasarkan pada :
 - a. Perbandingan kuantitas bahan baku yang dibeli
 - b. Perbandingan antara harga faktur tiap jenis bahan baku yang dibeli
 - c. Biaya transportasi diperhitungkan dalam harga pokok bahan baku yang dibeli berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
2. Biaya transportasi tidak diperhitungkan sebagai tambahan harga pokok bahan baku yang dibeli tetapi diperlakukan sebagai unsur overhead pabrik.

Cara ini menunjukkan bahwa biaya transportasi tidak dianggap sebagai penambah harga pokok bahan baku yang dibeli. Pada awal tahun anggaran, jumlah

biaya transportasi yang akan dikeluarkan selama satu tahun ditaksir. Jumlah taksiran

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

biaya transportasi ini, diperhitungkan sebagai overhead pabrik dalam penentuan tarif biaya .

3. Biaya Penyimpanan

Bahan baku yang telah dibeli, tidak semua langsung digunakan untuk produksi, tetapi sebahagian akan disimpan untuk produksi selanjutnya. Karenanya timbul suatu kegiatan penyimpanan yang menimbulkan biaya bagi perusahaan. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan penyimpanan disebut biaya penyimpanan.

Berdasarkan tingkat variabilitasnya, biaya penyimpanan dibagi dua :

1. Biaya penyimpanan variabel, yaitu biaya penyimpanan bahan yang keseluruhan jumlahnya berubah – ubah secara proporsional dengan besarnya jumlah bahan yang disimpan .
2. Biaya penyimpanan tetap, adalah biaya penyimpanan yang jumlahnya tidak tergantung pada banyaknya bahan baku yang disimpan .

4. Biaya akibat kekurangan persediaan bahan baku

Kesalahan dalam menentukan jumlah pembelian bahan baku bisa menimbulkan masalah bagi perusahaan yang mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan biaya – biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan apabila kesalahan ini tidak ada . Besar kecilnya resiko kehabisan persediaan bahan baku tergantung pada :

1. Besar kecilnya jumlah bahan baku setiap kali diadakan pembelian bahan baku .

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Dilarang menyalin atau menjiplak isi dokumen ini untuk diprodusi dtaksir secara tepat.

3. Kebiasaan suplier menyerahkan bahan baku kepada perusahaan yang membeli bahan baku tersebut.

Adapun biaya – biaya yang mungkin dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan kehabisan persediaan bahan baku adalah sebagai berikut :

1. Kemungkinan harga bahan menimbulkan stagnasi
2. Biaya pemesanan akibat pemesanan yang mendadak
3. Biaya – biaya lain yang dikeluarkan agar supplier mau mengeluarkan barangnya
4. Biaya upah lembur petugas
5. Biaya administrasi

5. Biaya yang berkaitan dengan kapasitas gudang

Gudang merupakan tempat pennyimpanan bahan baku yang akan diproduksi dan tempat pemesanan barang yang telah selesai diproduksi, sebelum barang tersebut dijual ke pasar. Aktivitas gudang beraneka ragam yang melibatkan beberapa pegawai yang keseluruhannya membutuhkan biaya . Adapun biaya – biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kapasitas gudang adalah sebagai berikut :

1. Upah pegawai gudang
2. Upah lembur pegawai di gudang
3. Biaya kesejahteraan dan keselamatan kerja karyawan

C. Prosedur Perencanaan, Teknik dan Penyusunan Anggaran Persediaan Bahan Baku

a. Prosedur Perencanaan dan Penyusunan Anggaran Persediaan Akhir Bahan Baku

Perencanaan persediaan akhir bahan baku dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk menjaga atau menghindari kemacetan produksi yang disebabkan oleh keterlambatan bahan baku yang dipesan sampai di gudang atau kehabisan bahan baku dari perusahaan supplier bahan baku. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan persediaan akhir bahan baku untuk mengantisipasi kejadian – kejadian yang akan mengganggu proses produksi perusahaan.

Perusahaan dalam merencanakan persediaan akhir bahan baku perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu :

- a. Jumlah persediaan bahan baku akhir yang direncanakan
- b. Jumlah produk yang akan dihasilkan
- c. Biaya – biaya penyimpanan

Dengan mempertimbangkan hal tersebut di atas diharapkan perencanaan akhir bahan baku akan berjalan efektif dan efisien dalam mendukung terciptanya kelancaran proses produksi perusahaan .

b. Pembelian Bahan Baku

Pembelian merupakan salah satu fungsi yang sangat penting yang ada dalam perusahaan . Bagian inilah yang harus mencari, memilih dan melaksanakan transaksi pembelian bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk proses produksinya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

yang dibutuhkan oleh perusahaan dengan harga yang layak. Berhasilnya transaksi pembelian yang dilakukan oleh perusahaan itu tergantung kepada kemampuan perusahaan tersebut untuk mengadakan bahan – bahan dan jasa – jasa dengan harga yang rendah dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai seperti kualitas, penyerahan, dan pelayanan yang diinginkan .

Persyaratan harga sering menimbulkan perbedaan persepsi diantara banyak orang. Sebahagian orang menganggap bila bagian pembelian berhasil mendapatkan harga dibawah harga yang telah ditentukan, berarti pembelian tersebut efektif dan bila harga yang diperoleh melebihi dari harga yang ditentukan berarti pembelian tersebut tidak efektif. Pandangan demikian tidaklah tepat. Dalam merumuskan pembelian yang efektif, harus diperhatikan beberapa faktor :

- a. Harga bahan baku yang disepakati
- b. Kuantitas bahan baku yang diinginkan
- c. Kualitas bahan baku
- d. Skedul penyerahan yang ditetapkan.

Dengan memperhatikan beberapa faktor di atas harga yang murah bukanlah jaminan keefektifan pembelian. Adakalanya harga bahan yang lebih tinggi, dianggap murah oleh perusahaan karena dianggap memenuhi syarat dan skedul penyerahan yang telah ditetapkan dapat ditepati.

Manejer pembelian dalam melaksanakan tanggung jawabnya harus terus menerus mengembangkan dan memelihara sumber – sumber pengadaan bahan baku yang dapat diandalkan. Dalam mencari sumber perolehan bahan baku, harus diketahui potensi – potensi dan keterbatasan – keterbatasan yang ada padanya. Dalam hal ini perusahaan harus mempunyai alternatif sumber pengadaan bahan baku sehingga

dengan segera sumber – sumber pengadaan yang baru dapat dihubungi apabila sumber – sumber yang lama tidak dapat melakukan penyerahan seperti biasanya .

Pelaksanaan fungsi pembelian untuk tiap – tiap perusahaan berbeda – beda tergantung pada besar kecilnya perusahaan yang bersangkutan. Biasanya pada perusahaan kecil fungsi ini biasanya dilaksanakan oleh seorang petugas berdasarkan permintaan dari bagian produksi baik secara lisan maupun secara tulisan. Untuk beberapa jenis barang, penugasan harus dilakukan oleh manejer kantor yang bersangkutan. Pada perusahaan ada seorang petugas khusus yang melaksanakan fungsi ini. Sedangkan pada perusahaan besar terdapat bagian khusus yang melaksanakan fungsi ini yaitu bagian pembelian .

Secara rinci dapat disebutkan tugas – tugas yang dilakukan oleh bagian pembelian, sebagai berikut :

- a. **Melakukan pembelian bahan – bahan secara bersaing atas dasar nilai yang ditentukan tidak hanya oleh harga yang tepat, tetapi juga oleh waktu yang tepat, jumlah dan mutu yang tepat.**
- b. **Membantu melakukan pemilihan bahan – bahan dengan menyelidiki bahan – bahan baru bahan lain yang berbeda dan bahan pengganti .**
- c. **Untuk memperoleh sumber – sumber pilihan dari supplier dengan mengadakan pencarian paling sedikit dua supplier**
- d. **Mempengaruhi tingkat persediaan yang terendah**
- e. **Menjaga hubungan yang baik dengan supplier**
- f. **Melakukan kerjasama dan koordinasi yang efektif dengan fungsi – fungsi lainnya dalam perusahaan.**
- g. **Melakukan penelitian tentang keadaan perdagangan dan pasar.**
- h. **Melakukan pembelian seluruh bahan – bahan dan perlengkapan tepat pada waktunya sehingga tidak mengganggu rencana produksi dari perusahaan tersebut⁵⁾.**

⁵⁾ Sofyan Assauri, Manajemen Produksi, Edisi Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1980, hal 167 – 168 .

Pelaksanaan pengambilan keputusan mengenai barang apa yang harus dibeli dan kapan harus dibeli biasanya merupakan tanggung jawab seorang pejabat diluarbagian pembelian. Permintaan pembelian bahan baku untuk keperluan produksi, dikeluarkan oleh bagian perencanaan dan pengawasan produksi . Permintaan untuk membeli bahan baku untuk bahan reklame dikeluarkan oleh manejer penjualan .

c. Pemakaian Persediaan Bahan Baku

Pemakaian bahan baku erat hubungannya dengan produk yang akan dihasilkan atau yang akan diproduksi. Bila produk yang dihasilkan bersifat massa, maka perencanaan pemakaian bahan baku lebih mudah dibandingkan produk yang bersifat pesanan .

Pemakaian bahan baku yang berlebihan akan mengakibatkan pemborosan, tetapi pemakaian bahan baku yang relatif sedikit akan menyebabkan jumlah produk yang akan dihasilkan juga jumlahnya sedikit. Jadi perencanaan pemakaian bahan bakumempunyai pengaruh yang besar dalam proses produksi dimana perusahaan harus dapat menentukan berapa jumlah bahan baku yang ekonomis dan berapa jumlah bahan baku yang digunakan sehingga ekonomis .

Perencanaan pemakaian bahan baku menjadi dasar bagi perencanaan pembelian bahan baku . Sebelum bahan baku digunakan dalam proses produksi, terlebih dahulu dibuat anggaran pemakaian bahan baku. Dari anggaran pemakaian bahan baku tersebut maka akan dapat ditentukan jumlah pembelian anggaran pembelian bahan baku, setelah dikurangi dengan persediaan awal bahan baku, dan

Juga dapat ditentukan berapa jumlah safety stock yang akan dianggarkan. Jadi

perencanaan pemakaian bahan baku berarti merencanakan berapa jumlah bahan baku yang akan dipakai sehingga proses produksi menjadi efektif dan efisien. Selain itu juga perencanaan yang diteliti atas jumlah pemakaian bahan baku akan menghasilkan penghematan – penghematan yang cukup besar .

d. Teknik prosedur perencanaan dan penyusunan persediaan bahan baku

Fungsi – fungsi manajemen untuk beberapa pakar ilmu manajemen berbeda – beda antara satu dengan yang lainnya. Namun kesemuanya selalu menempatkan fungsi perencanaan sebagai fungsi manajemen yang pertama, yang berarti fungsi ini sebagai dasar bagi fungsi lainnya .

Perencanaan juga mencakup perhitungan terhadap hal – hal yang tidak pasti untuk mengantisipasi kejadian – kejadian pada masa yang akan datang dan membuat suatu alternatif tindakan apabila hal – hal yang tidak pasti benar – benar terjadi pada suatu waktu .

Perencanaan bahan dipengaruhi oleh sifat kegiatan produksi perusahaan. Sifat kegiatan produksi ada dua yaitu :

- a. Kegiatan produksi yang bersifat massa
- b. Kegiatan produksi yang bersifat pesanan

Pada umumnya perencanaan bahan pada kegiatan produksi yang bersifat massa lebih mudah dibandingkan dengan kegiatan produksi berdasarkan pesanan. Perencanaan yang teliti atas jumlah pembelian dan pemakaian bahan baku akan menghasilkan penghematan – penghematan biaya yang cukup besar. Akan tetapi

sering muncul pertentangan antara bagian yang ada di perusahaan dalam hal pengadaan bahan baku seperti :

- a. Bagian produksi dengan bagian pengawasan
- b. Bagian penjualan dengan bagian penyimpanan
- c. Bagian pembelian dengan bendahara

Adanya perbedaan kepentingan inilah yang mengharuskan direncanakannya masalah pengadaan bahan baku agar diperoleh suatu formula yang tepat yang dapat diterima oleh masing – masing bagian.

Perencanaan bahan baku dapat dilakukan dengan cara yaitu :

1. Anggaran

Anggaran disusun dengan tujuan agar masing – masing bagian mengetahui kegiatan yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk uang.

Dalam menyusun suatu budget dipergunakan suatu standar tertentu seperti standar bahan, standar upah, dan standar biaya lainnya yang merupakan unsur – unsur biaya produksi. Biaya standar digunakan sebagai alat bantu dalam penyusunan suatu anggaran . Biaya standar ini dapat disusun berdasarkan data historis tahun – tahun sebelumnya ataupun melalui taksiran – taksiran dan melalui riset ilmiah.

Perencanaan bahan baku biasanya membutuhkan 4 macam sub budget yang sering disebut budget – budget bahan baku dan pembelian bahan baku. Ada 4 sub budget dalam perencanaan bahan baku yaitu :

a. Budget bahan baku

Budget bahan baku yaitu budget yang merinci kuantitas masing – masing bahan baku yang digunakan dalam produksi yang direncanakan . Adapun kegunaan perincian itu adalah :

1. **Memberikan data – data kuantitas kepada departemen pembelian, sehingga pembelian bahan baku dapat direncanakan dan dikendalikan dengan baik.**
2. **Memberikan data – data kuantitas sehingga biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi dapat dianggarkan menurut produk .**
3. **Menetapkan kebijaksanaan tingkat – tingkat persediaan bahan baku guna perencanaan dan pengendalian efektif tingkat – tingkat persediaan bahan baku tersebut.**
4. **Menentukan kebutuhan kebutuhan uang kas untuk pembelian bahan baku.**
5. **Untuk mengawasi pembelian bahan baku ⁶⁾.**

b. Budget pembelian bahan baku

Budget pembelian bahan baku yaitu budget yang merinci harga masing – masing bahan baku dan waktu penyerahan yang direncanakan . Besarnya bahan baku yang dibeli tergantung pada besarnya rencana kebutuhan bahan baku ditambah saldo akhir dari persediaan bahan yang diinginkan dikurangi dengan saldo awal bahan baku yang diharapkan. Untuk membeli bahan baku seperti yang direncanakan di dalam anggaran pembelian perlu diperhatikan beberapa pertimbangan yaitu :

1. **Waktu dan kuantitas bahan baku yang dibutuhkan oleh pabrik .**
2. **Penghematan – penghematan dalam pembelian melalui potongan – potongan kuantitas.**
3. **Ketersediaan bahan baku.**
4. **Kecepatan rusaknya bahan baku.**
5. **Fasilitas – fasilitas penyimpanan.**
6. **Kebutuhan – kebutuhan modal untuk memodali persediaan.**

⁶⁾ Glenn A. Welsch., Op cit., hal 338 – 339.

7. **Biaya – biaya penyimpanan.**
8. **Perubahan – perubahan yang diharapkan dalam harga – harga bahan baku.**
9. **Perlindungan terhadap kerugian atau kekurangan.**
10. **Resiko – resiko yang tersangkut dalam persediaan.**
11. **Biaya biaya kesempatan ⁷⁾.**

Pembelian yang terlalu besar dapat mengakibatkan biaya penyimpanan yang besar, kerugian atas penyusutan persediaan dan kerugian dalam besarnya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Sebaliknya pembelian yang terlalu kecil akan menyebabkan terganggunya proses produksi dan naiknya biaya pemesanan karena terlalu sering dilakukan .

c. Budget Persediaan Bahan Baku

Budget persediaan bahan baku yaitu budget yang menunjukkan tingkat persediaan bahan baku yang direncanakan baik menurut kuantitas maupun menurut harganya . Budget ini dimaksudkan untuk mengawasi persediaan bahan baku di gudang dan sekaligus perencanaan yang terinci atas jumlah bahan baku yang disimpan sebagai persediaan di gudang . (Anggaran bahan baku adalah anggaran pembelian bahan baku + persediaan awal bahan baku – Anggaran pemakaian bahan baku .

⁷⁾ Loc. Cit., hal 342 – 343.

d. Budget Pemakaian Bahan Baku

Budget ini dimaksudkan untuk menyusun secara rinci jumlah dan tiap harga tiap bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi pada tiap periode tertentu.

2. Economic Order Quantity (EOQ)

Tujuan utama dalam pengelolaan persediaan bahan baku adalah untuk meminimalkan biaya. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pemesanan bahan baku yang optimal . Tingkat pemesanan bahan baku yang optimal inilah yang disebut dengan Economic Order Quantity (EOQ).

“ Jumlah pesanan yang ekonomis atau Economic Order Quantity adalah jumlah harus dipesan pada suatu saat dengan tujuan untuk mengurangi biaya pesanan tahunan”⁸⁾.

Economic Order Quantity merupakan jumlah kuantitas barang yang diperoleh dengan jumlah persediaan yang optimal .

Penentuan besarnya EOQ ada beberapa variabel yang harus diperhitungkan, seperti jumlah unit bahan yang dibutuhkan dalam satu periode, harga bahan per unit, biaya pemeliharaan, biaya pemesanan dan rata – rata persediaan yang diperoleh dengan membagi dua persediaan maksimum. Biaya pesanan dan biaya penyimpanan merupakan biaya yang saling beertentangan satu sama lain. Bila jumlah bahan yang dipesan semakin besar, maka biaya penyimpanan semakin besar dan sebaliknya biaya pesanan semakin kecil.

⁸⁾ Adolp Matz dan Milton F. Usry., Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian, Terjemahan : Alfonsus, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta, 1999, hal 346.

Cara penentuan jumlah pesanan yang paling ekonomis dilakukan dengan memperhatikan bahwa jumlah biaya persediaan yang minimum akan terjadi bila Ordering Cost (OC) sama dengan (Carrying Cost (CC). Bila OC dihitung dengan mengalikan jumlah frekuensi pesanan dengan biaya pesanan atau dengan kata lain :

$$OC = \frac{RU}{EOQ} * OC \dots\dots\dots (1)$$

$$CC = \frac{EOQ}{2} * CU * CC \dots\dots\dots (2)$$

Maka biaya yang minimal akan terjadi pada saat $OC = CC$, dimana :

- EOQ = Jumlah barang yang dipesan
- EOQ/2 = Rata – rata persediaan
- CU = Biaya per unit (Cost per Unit)
- CC = Biaya penyimpanan (Carrying Cost)
- RU = Jumlah bahan yang diperlukan dalam satu periode
- OC = Biaya pesanan (Ordering Cost)
- TC = Total Cost (total Biaya)

Dimana :

$$TC = OC + CC$$

$$= \left[\frac{RU}{EOQ} * OC \right] + \left[\frac{EOQ}{2} * CU * CC \right]$$

Untuk mencari EOQ yang optimal dihitung sebagai berikut :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 * Ru * OC}{CU * CC}}$$

Rumus ini dipergunakan apabila biaya penyimpanan dinyatakan dalam persen tertentu dari nilai persediaan. Bila biaya penyimpanan dinyatakan dalam unit per tahun maka rumusnya menjadi :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 * RU * OC}{CC}}$$

Contoh :

PT. XYZ dalam awal tahun 1998 menyusun anggaran sebagai berikut : taksiran kuantitas bahan baku yang dibeli setahun (RU)= 100.000 kg, taksiran harga bahan baku per kilogram adalah Rp 100. Taksiran biaya pemesanan adalah Rp 100 per pesanan dan biaya penyimpanan sebesar 20 % dari nilai rata – rata persediaan, maka jumlah pesanan yang paling ekonomis adalah sebagai berikut :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 * RU * OC}{CU * CC}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 * 100.000.kg * Rp.100}{Rp.100 * 20\%}}$$

$$EOQ = \sqrt{1.000.000.kg}$$

$$EOQ = 1.000..Kg...perpesanan$$

Frekuensi pembelian dalam satu tahun adalah :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{RU}{EOQ} \\
 &= \frac{100.000.Kg}{1.000.Kg} \\
 &= \underline{\underline{100..kali}}
 \end{aligned}$$

3. Reorder Point

Reorder point adalah saat dimana perusahaan harus melakukan pemesanan kembali bahan sehingga penerimaan bahan tersebut tepat pada waktunya. Faktor faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan reorder point adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan bahan baku selama tenggang waktu mendapatkannya atau procurement lead time . Lead time adalah waktu yang dibutuhkan sejak pemesanan bahan sampai bahan tersebut diterima digudang .
- b. Safety stock, yaitu jumlah persediaan bahan baku yang minimal harus ada sehingga kegiatan produksi tidak terganggu akibat adanyakemungkinan keterlambatan bahan yang dipesan atau sebagai penjagaan atas permintaan langganan yang mendadak.
- c. Tingkat pemakaian bahan rata – rata per hari atau per satuan waktu lainnya.

Dengan mengetahui ketiga faktor tersebut maka dapat ditentukan waktu reorder point yang baik. Dalam pembahasan order point dapat dilakukan dalam dua situasi, dengan memperhitungkan adanya safety stock dan tanpa memperhitungkan safety stock .

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

D. Pengendalian Bahan Baku

1. Pengendalian Akuntansi

Pengendalian akuntansi akan tercipta apabila prosedur pembukuan dan penyimpanan telah di bukukan. Prosedur pembukuan dilakukan oleh bagian pembukuan. Prosedur pembukuan bahan baku yang dimulai dari pemesanan bahan baku oleh bagian pembelian dan berakhir dengan disimpnannya persediaan bahan baku oleh bagian gudang yang akan menghasilkan copy laporan penerimaan.

Demikian juga halnya dengan pembelian bahan baku yang prosedurnya dimulai dari adanya permintaan bahan baku oleh bagian produksi dan berakhir dengan penyerahan bahan baku oleh bagian gudang ke bagian produksi, juga akan menghasilkan copy laporan permintaan. Bagian pembelian akan menerima surat copy penerimaan sebagai dasar bagian pencatatan dalam buku pembelian. Dari buku bagian pembelian akan diadakan penjumlahan ke buku besar yang mengakibatkan pendebetan pada perkiraan persediaan bahan baku dan pengkreditan perkiraan hutang bila pembelian secara kredit atau kas pada pembelian secara kas. Sementara itu surat copy penerimaan diteruskan kepada bagian yang mencatat jumlah – jumlah bahan baku dalam kartu persediaan bahan baku. Begitu pula pada waktu ada pengeluaran bahan baku dari gudang, bagian pembukuan menerima copy permintaan pemakaian yang menjadi bukti untuk pencatatan dalam buku permintaan bahan baku yang di jurnal dalam buku besar. Copy tersebut akan dipakai pula untuk mencatat jumlah bahan baku dalam kartu persediaan.

Untuk pengendalian yang efektif maka perlu ada pemisahan tugas antara orang yang bertanggung jawab terhadap gudang dan orang yang mencatat harta tersebut sehingga mereka saling mengawasi secara tidak langsung (internal check).

2. Pengendalian Mutu Persediaan Bahan Baku

Adapun yang dimaksudkan dengan pengendalian mutu adalah merupakan suatu aktifitas manajemen perusahaan untuk menjaga dan mengarahkan agar kualitas produk, atau jasa perusahaan dapat dipertahankan sebagaimana diharapkan. Dengan demikian pengawasan mutu mengandung dua macam pengertian utama, yaitu :

- a. Penentuan standar mutu untuk masing – masing produk atau jasa dari perusahaan yang bersangkutan.
- b. Usaha perusahaan untuk memenuhi standar mutu yang ditetapkan.

Pada umumnya, pengendalian mutu dalam perusahaan mempunyai beberapa tujuan tertentu, yaitu antara lain terdapatnya kepuasan konsumen, proses produksi dapat dilakukan dengan biaya yang serendah – rendahnya serta selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan .

Pada perusahaan industri mutu barang jadi sangat tergantung kepada bahan baku yang dipergunakan dengan baik, maka dengan proses produksi yang wajar akan diperoleh mutu barang jadi yang baik pula. Dengan demikian untuk dapat mendapatkan mutu produk jadi yang baik, perusahaan harus menggunakan mutu bahan baku yang baik pula. Namun demikian bukanlah berarti apabila bahan baku yang dipakai sudah merupakan mutu bahan dengan mutu yang baik, kemudian dengan proses asal jadi saja produk akhirnya menjadi baik. Oleh karena itu

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

diperlukan pengendalian terhadap mutu bahan baku agar mutu dari barang jadi yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan produk yang baik pula.

Ada beberapa hal yang sebaiknya dikerjakan oleh manajemen perusahaan agar bahan baku yang diterima perusahaan yang bersangkutan dapat dijaga mutunya yaitu : **“ seleksi sumber bahan, pemeriksaan dokumen, pembelian, pemeriksaan penerimaan bahan, dan penjagaan gudang bahan baku”¹⁰⁾**.

1. Seleksi bahan baku

a. Dari pengalaman berhubungan dengan pemasok pada waktu – waktu yang telah lalu, manajemen perusahaan yang bersangkutan akan dapat mengetahui karakteristik dan kebiasaan masing – masing pemasok. Beberapa yang perlu diperhatikan dari para pemasok adalah : mutu bahan baku yang dikirimkan, besarnya persentasi kerusakan bahan baku yang dikirimkan, dan dalam penyimpanan, keterlambatan pengiriman bahan baku, harga bahan baku yang ditawarkan, dan cara bahan baku dikirimkan.

b. Evaluasi dengan daftar pertanyaan

Data yang dipergunakan untuk evaluasi akan diperoleh dengan menyebar daftar pertanyaan kepada pemasok bahan baku yang ada, dengan butir – butir pertanyaan yang relevan untuk pelaksanaan masing – masing pemasok bahan baku pada perusahaan yang bersangkutan.

2. Pemeriksaan dokumen pembelian

¹⁰⁾ Agus Ahyari, Pengendalian Produksi – Manajemen Produksi, Buku Dua, Edisi Keempat,

Di dalam pelaksanaan pembelian atau pengiriman bahan baku, didasarkan akan dokumen pembelian yang ada, maka dalam penyusunan dokumen pembelian ini sangat diperlukan ketelitian dan kelengkapan informasi yang dituangkan di dalam dokumen pembelian tersebut.

3. Pemeriksaan penerimaan bahan terdiri dari :

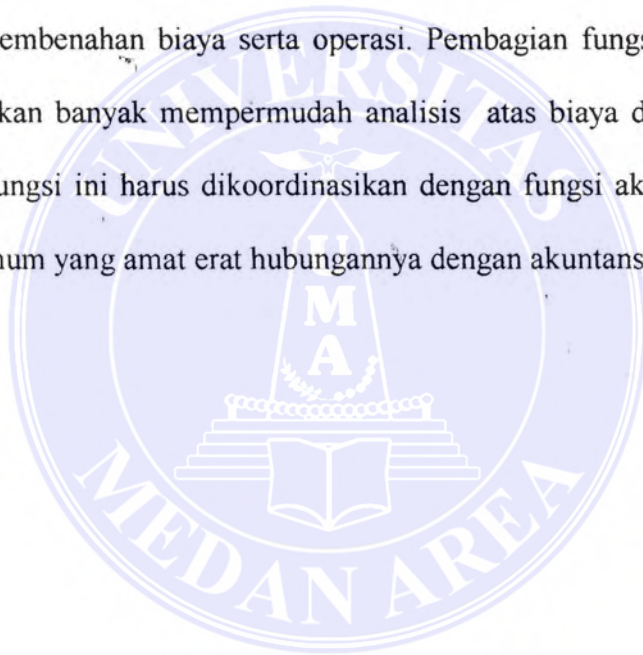
- a) Rencana pemeriksaan
- b) Pemeriksaan dasar
- c) Pemeriksaan contoh bahan
- d) Catatan pemeriksaan
- e) Penjagaan gudang

E. Peranan Controller dalam Perencanaan dan Pengendalian Bahan Baku

Controller adalah manajer eksekutif yang bertanggung jawab atas fungsi akuntansi perusahaan. Controller mengkoordinasikan keikutsertaan manajemen dalam fase perencanaan dan pengendalian untuk mencapai sasaran perusahaan, dalam menentukan pelaksanaan keefektifan pelaksanaan kebijakan, dan dalam menyusun struktur dan prosedur organisasional. Dia juga bertanggung jawab untuk mengamati metode perencanaan dan pengendalian yang digunakan di seluruh bagian perusahaan dan mengusulkan perbaikan – perbaikan dalam perencanaan dan pengendalian.

Demikian juga halnya dengan perencanaan dan pengendalian bahan baku, yang telah dibuat oleh perusahaan, controller juga harus benar – benar mengetahui segala aktifitas yang berhubungan dengan bahan baku, mulai dari penyusunan budget

bahan baku, budget pembelian, budget produksi, budget persediaan bahan bahan baku serta budget pemakaian bahan baku. Seperti contoh departemen biaya di bawah pengawasan kontroller, bertanggung jawab untuk mengumpulkan, menyusun, dan mengkomunikasikan berbagai informasi atas kegiatan pabrikasi. Departemen ini harus mengadakan analisis atas semua biaya pabrikasi, pemasaran dan administrasi. Laporan pengendalian yang utama dan data pengambilan keputusan lainnya juga harus disediakan oleh departemen ini untuk para manajer yang ikut serta dalam pengendalian dan pembenahan biaya serta operasi. Pembagian fungsi yang baik di departemen biaya akan banyak mempermudah analisis atas biaya dan penyusunan laporan. Fungsi – fungsi ini harus dikoordinasikan dengan fungsi akuntansi lainnya seperti akuntansi umum yang amat erat hubungannya dengan akuntansi biaya.



BAB III

PT. INKALCO AGUNG MULIA MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

A1. Sejarah singkat perusahaan

PT. Inalko Agung Mulia Medan didirikan oleh Bapak Sugiono, dengan kantor pusat di Jalan Sutomo no 40 Medan, dihadapan Akte Notaris no 49 tanggal 17 juli 1985 serta alamat pabrik di Jalan Raya Medan Binjai Km 12,5 Medan .

Pada tahun 1989 Tuan Sugiono mengalihkan perusahaan ini kepada pemilik baru yaitu PT. Mujur Timber Group yang dibuat dihadapan akte notaris no. 106 pada tanggal 18 Desember 1989, dan sampai sekarang ini PT. Inalko Agung Mulia tetap dikelola oleh PT. Mujur Timber Group Medan.

PT. Inalko Agung Mulia dalam kegiatan produksinya bergerak dibidang pengolahan batu kapur menjadi CaCO_3 powder, pengolahan batu kapur maenjadi pupuk dimana hasil produksinya dipergunakan untuk bahan baku industri lainnya. Hasil dari pengolahan tersebut belum dapat diekspor karena belum memenuhi standar ekspor, jadi hanya memenuhi pasar dalam negeri saja.

Undang – undang dan peraturan yang mengatur keberadaan atau status dari PT. Inalko Agung Mulia adalah sebagai berikut :

1. Surat Izin Industri (SII) no 588/ T/ Industri/ 1987 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPMDD).

2. Surat Izin Tempat Usaha(SITU) No 588/ SITU/ 1992.

3. Persetujuan Prinsip dari Kanwil Perindustrian Medan tentang perluasan industri.

A2. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam struktur organisasi pada pokoknya tergambar batas – batas fungsi (tugas), wewenang dan tanggung jawab serta ditentukan bagaimana hubungan satu sama lain di antara tiap – tiap bagian yang ada. Dengan demikian diharapkan adanya suatu kesatuan komando dalam gerak dan langkah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini tiap bagian akan mengetahui dengan pasti dari mana ia mendapat perintah dan kepada siapa dia akan mempertanggungjawabkan perintah dan kepada siapa dia akan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya. Sehubungan dengan itu maka struktur organisasi yang ada pada PT. Inkalko Agung Mulia Medan adalah sebagai berikut :

Dari struktur organisasi tersebut dapat diterangkan fungsi masing – masing bagian dari struktur organisasi :

1. Dewan Komisaris

Terdiri dari pemegang saham yang memberikan wewenang pelaksanaan kegiatan perusahaan kepada direktur. Dewan Komisaris setiap tahun mengadakan rapat tahunan untuk meminta laporan pertanggungjawaban dari direktur dan digunakan untuk memberi nasehat kepada direktur dalam hal ini penanam modal.

2. Direktur

Sebagai pelaksana pimpinan tertinggi dalam melaksanakan seluruh kegiatan pada PT. Inalko Agung Mulia mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Memimpin semua kegiatan perusahaan baik keluar maupun ke dalam sehubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan perusahaan terlebih dahulu.
- b. Menentukan kebijaksanaan perusahaan sesuai dengan pedoman yang telah digariskan.
- c. Melakukan bimbingan dan pembinaan serta pengawasan terhadap semua bagian.

3. Manejer

- a. Bertanggung jawab terhadap perkembangan perusahaan di masa yang akan datang
- b. Memberikan laporan keuangan kepada direktur
- c. Peramalan dan pengeluaran dari penerimaan
- d. Mengadakan hubungan dengan pihak ketiga dalam hal pemesanan bahan baku serta memberikan perencanaan dan pengendalian terhadap pembelian bahan baku tersebut kepada direktur.
- e. Penentuan harga jual minimum terhadap produksi perusahaan.

4. Kepala Personalia

- a. Bertugas membantu pimpinan perusahaan melaksanakan tertib administrasi yang mendukung kegiatan perusahaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

- b. Menyelesaikan permasalahan perusahaan dan berhak memutuskan serta menandatangani masalah ketenagakerjaan.
- c. Mengatur posisi tenaga kerja di dalam perusahaan
- d. Memutuskan/ memberikan dana sosial kepada karyawan dan pegawai pabrik
- e. Memotivasi tenaga kerja dalam melaksanakan tugas masing – masing.

5. Bagian Produksi

Bagian produksi merupakan bagian yang terpenting dimana mempunyai tugas :

- a. Bertanggung jawab dalam melaksanakan proses produksi serta mengadakan kegiatan produksi.
- b. Mengatur kegiatan perencanaan, pengendalian, untuk melaksanakan proses produksi serta efisiensi dari bahan baku sampai barang jadi yaitu Calcium Carbonate.
- c. Bertanggung jawab atas barang yang dihasilkan dan menjamin barang jadi siap pada waktu yang telah ditentukan.

6. Kepala Keuangan

Adapun yang menjadi tugas dan tanggung jawab adalah sebagai berikut :

- a. Membuat perkiraan ramalan penjualan
- b. Merencanakan pemesanan bahan baku serta mengendalikan jumlah persediaan bahan baku setiap periode sehingga tidak terjadi penimbunan di gudang.
- c. Mengusahakan agar pemasaran dapat berjalan dengan lancar

- d. Memasarkan hasil produksi perusahaan, dan melakukan penagihan piutang atas rekening penjualan.
- e. Mempertahankan serta meningkatkan besarnya permintaan terhadap produksi yang dipasarkan.

7. Salesman

Bertugas mencari langganan atau relasi baru serta berusaha untuk memikat langganan agar terdorong untuk mengadakan pembelian barang jadi yang ditawarkan oleh salesman tersebut.

A3. Bidang Usaha

PT. Inkalko Agung Mulia Medan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan batu kapur menjadi Calcium Carbonate Powder. Hasil produksi berupa barang setengah jadi, dimana produksinya akan diproses lebih lanjut oleh perusahaan lainnya.

Adapun bahan baku yang digunakan dalam proses produksi diperoleh dari luar kota terutama dari Kabanjahe, Tiga Binanga, Tiga Johor dan Tarutung, dan sebagai bahan penolong adalah karung plastik, benang jahit, dan belerang.

B. Jenis – jenis Persediaan Bahan Baku

Adapun jenis – jenis persediaan bahan baku yang dipergunakan oleh PT.

Inkalko Agung Mulia adalah :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

PT. Inalko Agung Mulia Medan
Jenis – Jenis Persediaan Bahan Baku/Penolong

Tabel A

Nomor	Nama Bahan Baku	Satuan
1	Batu Kapur	Ton
2	Benang Jahit	Rol
3	Karung Plastik	Lembar

Sumber : PT. Inalko Agung Mulia Medan

Tahun 2002

PT. Inalko Agung Mulia
Daftar Bahan Baku dan Bahan Penolong
Semester II Tahun 2000

Nomor	Jenis bahan	Satuan	Jumlah (ton)	Jumlah (Rp)
1	Batu Kapur	Ton	4300	182.020.000
2	Karung Plastik	Lembar	52.657	43.429.000
3	Benang Jahit	Rol	191	822.000
Total				243.893.000

PT. Inalko Agung Mulia**Total Produksi****Semester II tahun 2000**

Nomor	Jenis Komoditi	Jumlah (Ton)	Total (Rp)
1	CaCO ₃ Powder	3586	628.460.000
2	Dolomite	334,4	66.680.000
3	Kiserite	123,7	37.110.000
Total			745.750.000

Sumber : PT. Inalko Agung Mulia

C. Biaya – biaya dalam Persediaan Bahan Baku

PT. Inalko Agung Mulia Medan dalam memperoleh sumber bahan bakunya sebsagaimana dijelaskan sebelumnya berasal dari luar kota, yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit mulai dari biaya pemesanan, pengangkutan dari luar kota, biaya penyimpanan, biaya untuk fasilitas gudang atau kapasitas gudang dan biaya – biaya lainnya.

Biaya – biaya yang harus ditanggulangi perusahaan dalam pengadaan persediaan bahan baku yaitu biaya pemesanan dimana dalam melakukan pemesanan harus memperhatikan faktor – faktor antara lain bagaimana melakukan pemesanan misalnya saja apakah melalui agen, melalui perusahaan lain , melalui survei langsung ke daerah sumber bahan baku, yang semua hal tersebut di atas memerlukan biaya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

Kadang - kadang perusahaan harus melakukan pemesanan berkali – kali dalam sebulan karena kadang – kadang produksi berjalan lancar maka membutuhkan lebih banyak pemesanan persediaan bahan baku sehingga biaya – biaya semakin naik seiring dengan naiknya frekuensi pemesanan.

Biaya transportasi juga memerlukan biaya yang sangat besar, karena sumber bahan baku yang berada di luar kota . Perusahaan mempunyai dua pilihan apakah akan menyewa truk pengangkut atau membeli truk itu. Apabila perusahaan memutuskan menyewa truk pengangkut maka perusahaan harus membayar sewa truk tersebut, dan apabila perusahaan memutuskan untuk membeli truk sendiri maka dibutuhkan biaya yang tidak sedikit. Dalam hal inilah dibutuhkan kebijaksanaan dari pimpinan perusahaan agar setiap keputusan yang diambil tidak merugikan perusahaan.

Setelah persediaan diolah dan disimpan di gudang juga masih dibutuhkan biaya misalnya saja harus membangun fasilitas gudang yang lebih besar, juga gudang tersebut harus dijaga agar tidak terjadi tindakan pencurian, maka perusahaan harus juga membayar tenaga satpam untuk melakukan penjagaan.

D. Prosedur Perencanaan dan Penyusunan Anggaran Bahan Baku

Perusahaan dalam pengadaan bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi, harus terlebih dahulu mengadakan perencanaan. Perencanaan bahan baku dimulai dari adanya permintaan order pembelian bahan baku dari departemen produksi dimana kepala produksi akan memberikan budget produksi kepada bagian

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

keuangan agar bagian keuangan bisa mengetahui seberapa besar dana yang akan dibutuhkan dalam pengadaan bahan baku dan kemudian bagian keuangan akan melaporkan rencana bahan baku tersebut kepada manajer pabrik yang menjadi penanggung jawab dalam pemesanan persediaan bahan baku, kemudian selanjutnya memberikan laporan tersebut kepada direktur. Dengan adanya pemesanan bahan baku tersebut prosedur selanjutnya adalah penerimaan barang di gudang yang dilakukan oleh bagian gudang dengan mencatat pemasukan bahan baku dalam kartu persediaan bahan baku yang ada di gudang dengan mendebet persediaan bahan baku. Apabila bagian produksi akan menggunakan bahan baku maka bagian produksi akan membuat permintaan bahan baku ke gudang, dan bagian gudang akan mencatat permintaan dari bagian produksi tersebut dalam kartu persediaan dengan mengkredit persediaan bahan baku dan bukti pemakaian bahan baku tersebut akan diberikan kepada bagian pembukuan dan akan mencocokkannya dengan kartu persediaan yang ada di gudang.

Berdasarkan informasi tersebutlah maka kepala produksi akan memulai pemesanan persediaan bahan baku yang biasanya direncanakan dalam satu tahun dan kemudian perusahaan juga mulai merencanakan berapa produksi yang akan dihasilkan serta biaya – biaya yang masih dibutuhkan dengan bahan baku tersebut.

Perencanaan bahan baku kemudian menjadi dasar dalam pembelian bahan baku yang harus memenuhi berbagai faktor seperti harga bahan baku yang disepakati, kuantitas bahan baku yang diinginkan, kualitas bahan baku serta skedul penyerahan bahan baku yang ditetapkan .

Perencanaan bahan baku juga sangat erat hubungannya dengan pemakaian bahan baku karena apabila bahan baku yang telah ditetapkan dalam satu periode

misalnya saja 1000 ton namun dalam kenyatannya baru menjelang bulan ke sepuluh persediaan bahan baku sudah habis maka otomatis harus dilakukan lagi pembelian bahan baku, yang dalam hal ini tentunya harus juga diawasi ketat pemakaian bahan baku yang efektif dan efisien atau sesuai dengan standar perusahaan.

Karena sifat produksi PT. Inalko Agung Mulia adalah bersifat massal maka perencanaan bahan bakunya lebih mudah dan juga bahan baku yang diperlukan juga relatif sedikit.

E. Teknik Prosedur Perencanaan dan Penyusunan Anggaran Persediaan Bahan Baku.

PT. Inalko Agung Mulia dalam merencanakan persediaan bahan baku dalam setiap periode atau dalam menentukan jumlah persediaan bahan baku untuk keperluan produksi melalui anggaran dengan menentukan secara langsung jumlah persediaan bahan baku yang akan dipakai dalam produksi selama satu periode, hal ini juga didasarkan pada jumlah produksi dalam satu tahun dan juga dihubungkan dengan kapasitas mesin yang juga sebagai faktor yang sangat menentukan. Misalnya saja perusahaan menentukan produksi dalam satu tahun sebanyak 2500 ton, maka perusahaan akan menyediakan persediaan bahan baku sebesar 2500 ton atau sesuai dengan standar pemakaian bahan baku yang dilakukan secara bertahap dan ditambah juga dengan resiko kehilangan atau kerusakan persediaan bahan baku yang ditentukan berdasarkan pengalaman – pengalaman pada periode yang lalu. Persentase kekurangan persediaan bahan baku risikonya tidak terlalu besar, hanya saja

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

perusahaan sudah bisa melihat seberapa besar penyimpangan jumlah persediaan bahan baku setiap periode dan juga telah mengantisipasinya dengan melakukan pemesanan kembali bahan baku apabila diperlukan .

F. Pengendalian Bahan Baku

Pengendalian bahan baku sangat perlu dilakukan karena bahan baku yang sangat besar jumlahnya dan juga sangat penting artinya dalam proses produksi. Pengendalian bahan baku diawali dengan pengendalian akuntansi dengan adanya pencatatan jumlah persediaan dalam buku tambahan persediaan bahan baku yang langsung diambil dari laporan penerimaan dan permintaan pemakaian bahan baku sehingga yang terjadi dalam gudang akan tercermin dalam buku tersebut.

Pengendalian persediaan bahan baku pada perusahaan diawali dengan adanya permintaan bahan baku dari kepala produksi kepada kepala keuangan, kemudian kepala keuangan akan memeriksa apakah uang kas yang ada di perusahaan cukup untuk mengadakan pembelian bahan baku tersebut, jika mencukupi barulah kepala keuangan akan memberikan surat persetujuan dan setelah permintaan tersebut diberikan maka bagian keuangan akan meminta bukti pemesanan atau pembelian dari bagian produksi, dan juga bagian gudang akan mencatat penambahan bahan baku tersebut dalam kartu persediaan yang ada di gudang, kemudian bagian akuntansi atau pembukuan akan mencatat penerimaan bahan baku tersebut di buku pembantu atau buku tambahan persediaan bahan baku, sehingga dengan demikian pengendalian bahan baku bisa berjalan sesuai dengan prosedur yang ada dalam perusahaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/1/24

Kepala keuangan tidak menerima bukti pembelian bahan baku tersebut begitu saja, akan tetapi juga akan meminta catatan yang ada di bagian gudang melalui kartu persediaan bahan baku apakah sesuai dengan yang tertera dalam surat bukti pembelian bahan baku, dan juga yang ada dalam catatan bagian akuntansi atau bagian pembukuan juga catatan yang ada di bagian keamanan di gerbang masuk ke pabrik karena dalam surat pengiriman barang ada tertera berapa jumlah yang dikirim dari luar dan oleh satpam hal ini harus jelas atau mengetahui apakah yang tertera dalam surat pengiriman sudah benar, hal ini dilakukan agar mengetahui apakah bagian produksi dan bagian pembelian tidak berbuat kecurangan ataupun kesilapan dalam pencatatan persediaan baku.

Berdasarkan laporan dari semua bagian yang berhubungan dengan bahan baku tersebut maka bagian atau kepala keuangan akan mengetahui sejauh mana bagian produksi dan bagian pembelian serta bagian gudang melaksanakan pengendalian bahan baku sehingga sekali dalam 6 bulan perusahaan akan mengetahui besarnya persediaan bahan baku yang ada di gudang apakah terlalu banyak atautkah mengalami kekurangan

Di samping itu perusahaan juga harus mengadakan pengendalian terhadap mutu dari persediaan tersebut apakah telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan yang dalam hal ini bagian produksi. Hal ini dilakukan agar kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan tetap terjaga, proses produksi dapat berjalan dengan biaya yang serendah – rendahnya dan produk selesai sesuai dengan waktu yang tepat, atau sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan

Pengendalian bahan baku juga dilakukan dengan pengendalian jumlah yang dibutuhkan yaitu berapa persediaan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk tipe produk misalnya untuk menghasilkan Mesh A 800 isi 50 kg dibutuhkan 80 kg batu kapur satu lembar karung plastik seperempat gulung benang dan 10 kg belerang. Jika standar ini ditepati maka proses produksi akan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, tetapi apabila ternyata melebihi dari apa yang telah direncanakan maka perusahaan akan meninjau kembali standar tersebut apakah terlalu sedikit atau terlalu banyak, karena jika hal ini terus menerus dibiarkan maka perusahaan akan merugi karena selalu kekurangan bahan, tetapi juga bila terjadi kelebihan bahan pada akhir tahun juga menjadi tanda tanya apakah produk yang dihasilkan sesuai dengan standar, jadi pengendalian sangat diperlukan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil analisa dan evaluasi yang telah Penulis buat, maka Penulis akan membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang ada dalam perusahaan dalam melaksanakan tugasnya terdapat kekurangan dimana adanya suatu jabatan dirangkap oleh satu orang, hal ini terlihat dari peranan direktur sebagai kontroller sekaligus sebagai direktur di perusahaan. Di samping itu juga manager pabrik juga merangkap sebagai bagian pembelian dalam melakukan pembelian bahan baku .
2. Prosedur perencanaan dan penyusunan anggaran persediaan bahan baku dibuat dengan melibatkan bagian – bagian yang ada di dalam perusahaan .
3. Teknik prosedur perencanaan dan penyusunan anggaran persediaan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan anggaran sebagai dasar untuk menentukan besarnya produksi setiap periodenya dan dengan cara menetapkan jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi selama satu periode secara langsung .

4. Pengendalian fisik yang dilakukan oleh perusahaan kurang baik karena hanya meletakkannya di alam terbuka tanpa ada alas ataupun pelindung sehingga akan rawan kerusakan dan juga kemungkinan kehilangan akan besar.

b. Saran

Setelah menganalisa permasalahan yang ada dalam perusahaan PT. Inalko Agung Mulia Medan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya dalam membuat perencanaan persediaan bahan baku melalui anggaran persediaan bahan baku tidak dengan cara langsung menentukan besarnya produksi dalam satu periode ,sebaiknya dengan merencanakan secara tri wulan atau semester karena hal ini dilakukan untuk menjaga kemungkinan kenaikan harga - harga, dan juga persaingan harga dengan perusahaan lain . Disamping itu juga untuk menjaga agar kualitas dan kuantitas persediaan bahan baku dapat dikendalikan dengan baik.
2. Karena bahan baku yang paling material jumlahnya dan harga yang lebih besar bagi perusahaan adalah batu kapur dan belerang, maka perusahaan harus mengadakan pengendalian terhadap persediaan bahan baku tersebut, baik dari segi dijaga jumlahnya dan juga dari segi jumlah kebutuhannya (pengendalian fisik) dan juga dari segi prosedur

UNIVERSITAS MEDAN AREA perusahaan (pengendalian administrasi), sehingga tidak

terjadi penimbunan persediaan bahan baku tersebut dalam waktu yang lama karena hal ini akan merugikan perusahaan.

3. Persediaan bahan baku tersebut di atas juga perlu disimpan dalam suatu tempat yang baik dalam arti disimpan ditempat yang teduh dan aman sehingga terhindar dari kerusakan.
4. Prosedur - prosedur yang telah ada di perusahaan sebaiknya di perbaharui karena masih adanya jabatan dalam struktur organisasi yang dipegang oleh satu orang dalam prosedur perencanaan dan pengendalian bahan baku.
5. Struktur organisasi sebaiknya diperbaharui atau ditambah karena adanya jabatan yang dirangkap oleh satu orang dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya di dalam perusahaan .

DAFTAR PUSTAKA

- Adolf Matz, Milton F Uzry, Lawrence H. Hammer, **Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian**, Edisi X, Jilid I, Terjemahan Alfonsus Sirait, dan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1998.
- Agus Ahyari, **Pengendalian Produksi dan Manajemen Produksi**, Buku Dua, Edisi IV, BPFE, 1990.
- Bambang Riyanto, **Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi II, Cetakan Keenam, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1980.
- Hadibroto S., **Masalah Akuntansi**, Buku Satu, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta, 1984.
- Hendriksen Elden S., **Accounting Theory**, Forth Edition, Richard D. Irwin Inc., Homewood, 1987.
- Jay M. Smith Jr, K., Fred Skousen, **Accounting Intermediate**, Volume Comprehensip, Edisi VIII, Terjemahan Nugroho Widjadjanto, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1986.
- Les Heitger, Rehin Ogan, Sege Matulich, **Cost Accounting**, Second Edition, South Western Publihing Co., Ohio, 1992.
- Sofyan Assauri, **Manajemen Produksi**, Edisi III, LPFE UI, Jakarta, 1989.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Edisi I, Cetakan I, Penerbit AMP YKPN, Jogjakarta, 1994.
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Buku Satu, Penerbit , Salemba Empat, 1994.
- S. Nasution dan M. Thomas, **Buku Pedoman Pembuatan Thesis, Skripsi, Disertasi, Makalah**, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Winarno Surachmad, **Metode Penelitian Ilmiah**, Edisi VII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1993.